

PENGEMBANGAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM MASYARAKAT :

Kasus Pondok Pesantren An-Nuqayah Dalam

Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan

Di Guluk-Guluk Sumenep

Madura



O l e h

Drs. M. BAHRI GHAZALI, M.A.

NPM. 87077 / S.3

Disertasi

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian

Syarat Guna Memperoleh Gelar Doktor Pada

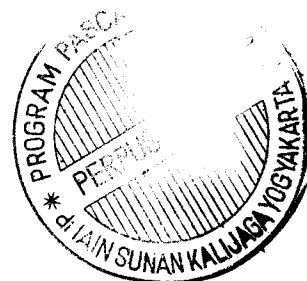
Program Pasca Sarjana Dalam

Bidang Ilmu Agama Islam

Yogyakarta

1995

2x6.153  
GHA  
P  
C.I



MILIK PERPUSTAKAAN PPS.SK YK
Nomor 00000001/PPS.SK/ # / 01
Tanggal : 19 MAY 2001





DEPARTEMEN AGAMA  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM PASCASARJANA  
YOGYAKARTA

PROMOTOR I : Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat (

*M. Azzahra*)

PROMOTOR II : Dr. Ida Farida Rivai (

*Farida*)



## ABSTRAK

### I

Disertasi ini merupakan studi yang diangkat dari kajian tentang kasus pondok Pesantren dalam menangani masalah lingkungan dan pengembangan masyarakatnya. Permasalahan yang muncul dalam studi ini adalah tentang faktor-faktor apakah yang menyebabkan keberhasilan pondok pesantren an-Nuqayah dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan di Guluk-Guluk Sumenep Madura.

### II

Kajian ini digarap dengan operasionalisasi metodologi dalam urutan : eksplanasi sebagai strategi, diskriptif fenomenologi sebagai analisis, disiplin keagamaan dan kependidikan sebagai pendekatan, dan datanya terkumpul dengan metode interaktif dan non interaktif melalui teknik snowball sampling dan acak.

### III

Dengan strategi menjelaskan (eksplanasi) teori tentang lingkungan hidup dan pondok pesantren terungkap tentang posisi pondok pesantren An-Nuqayah dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan. Dari langkah di atas dapat dipahami bahwa pondok pesantren An-Nuqayah merupakan pondok pesantren komprehensif, yang tetap mempertahankan

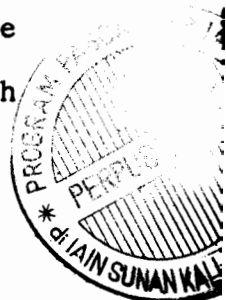
nilai-nilai tradisional dan bersifat adaptatif terhadap usaha modernisasi. Hal ini tergambar dari sistem pendidikan dan pengajarannya yang menekankan upaya integratif.

Integrasi kurikulum lokal dan nasional menggambarkan pada pengajaran lama dan baru Integrasi metode tradisional dan modern yang mencerminkan sistem pendidikan pesantren dan sekolah. Dan yang paling penting di sini adalah berjalannya secara utuh pendidikan intra pesantren dan ekstra pesantren (masyarakat).

Pendidikan intra pesantren memberikan indikasi bahwa pesantren An-Nuqayah merupakan lembaga pendidikan, sedangkan pendidikan ekstra pesantren sebagai pertanda bahwa pesantren An-Nuqayah juga adalah lembaga sosial. Khususnya bergerak dalam penanganan lingkungan dan pengembangan masyarakat.

#### IV

Dengan menggunakan analisis deskriptif fenomenologik yang ditempuh melalui langkah-langkah deskripsi, klasifikasi dan interpretasi serta ekstrapolasi terungkap fakta sejarah bahwa pengembangan lingkungan di Guluk-Guluk yang merupakan desa lokasi An-Nuqayah berada telah dimulai dan dipelopori oleh kyai-kyai periode ketiga sejak berdirinya pondok pesantren An-Nuqayah. Pondok Pesantren An-Nuqayah didirikan pada tahun 1887 (abad ke 19) oleh Kyai Haji Moh. Syarqowi. Yang dimaksud periode ke tiga dari kepemimpinan An-Nuqayah ini adalah pengasuh



pondok yang ketiga dari Kyai Syarqowi, yakni periode kepemimpinan Kyai Muhammad Ilyas dan Kyai Abdullah Sajjad (putra Kyai Moh. Syarqowi).

Periode kepemimpinan kedua kyai di atas dikategorikan sebagai fase perkembangan awal yang ditandai dengan mulai terlihatnya perkembangan baik dalam arti fisik maupun non fisik (sistem pendidikan dan sosial keagamaannya) yang perlu dicatat adalah adanya gerakan penghijauan sebagai pertanda dimulainya pengembangan lingkungan secara fisik, sekalipun dalam pengertian terbatas khususnya di bidang pondok pesantren. Pengembangan dalam pengertian non material atau manusianya telah dirintis sejak Kyai Moh. Syarqowi masih hidup melalui kegiatan pengajian dengan fokus mental spiritualnya, dan sasaran utamanya agar kepatuhan masyarakat terhadap agamanya lebih nampak secara realistik.

Pengembangan lingkungan hidup lebih konkrit dilaksanakan pada periode kepemimpinan, kelompok kyai yang utama sekali diprakarsai Kyai Abdul Basits, AS. Pertimbangan yang diambil adalah pendidikan intra pesantren yang condong lebih dominan dan pendidikan formalnya dianggap sudah memadai. Sedang masyarakat dengan lingkungan hidup memerlukan pengembangan yang serius. Tujuannya agar masyarakat sadar akan arti lingkungan hidup bagi kehidupan dan mampu mengatasi persoalannya dengan kemampuan diri dan potensi lingkungan yang dimiliki.

Pola pengembangan lingkungan hidup yang digunakan



oleh Pondok Pesantren An-Nuqayah adalah keteladanan dan partisipasif, dengan operasionalisasi para kyai, uztadz dan santri bergerak dalam kegiatan itu sesuai kemampuannya masing-masing dengan melibatkan seluruh anggota masyarakat. Jenis lingkungan yang digarap meliputi unsur lingkungan yang ada sebagaimana disebutkan dalam teori-teori lingkungan yakni : lingkungan fisik, lingkungan hayati dan lingkungan sosial budaya.

a. Lingkungan Fisik.

Wujud pengembangan lingkungan fisik ini adalah difokuskan kepada masalah air yang menjadi problem lingkungan yang paling parah bagi masyarakat. Gerakan yang dilakukan adalah pencarian sumber-sumber air dan penyalurannya melalui gerakan pipanisasi.

b. Lingkungan Hayati

Realisasi dari pengembangan lingkungan hayati adalah berwujud gerakan penghijauan, terutama sekali dalam bentuk kegiatan warung hidup dan apotik hidup untuk pekarangan rumah tangga. Sedang di pinggir jalan telah diadakan penghijauan dalam wujud penanaman pohon-pohon seperti alkasia, lamtoro gong dan sebagainya. Kemudian juga tidak ketinggalan penghijauan hutan-hutan gundul dengan penanaman pohon jati.

Di samping itu pada perkembangan terakhir dari kegiatan pengelolaan lingkungan ini dikembangkan pula

kegiatan perkebunan, sawah, kebun tembakau. Di sisi lain juga kegiatan perternakan ayam, kambing dan sapi, serta perikanan ikan lele dan mujair.

### c. Lingkungan Sosial Budaya

Wujud nyata dari kegiatan di fokuskan kepada peningkatan sumber daya manusia (SDM) nya yang mengarah kepada:

1. Meningkatkan Kualitas Mental Spiritual ( masalah moral)nya.

Bentuk yang nyata dari kegiatan di atas adalah pembinaan manusianya dari aspek moral/mental agama melalui kegiatan keagamaan juga pensusilaan tempat mandi yang arahnya memisahkan tempat mandi pria dan wanita.

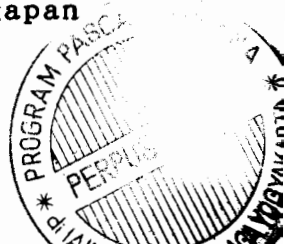
2. Meningkatkan Kemampuan Produktif SDM

Wujud nyata dari aktifitas ini diadakannya pelatihan teknologi tepat guna. Hal ini dimaksudkan sebagai gerakan antisipasi terhadap adanya kemungkinan lingkungan hayati yang lebih maju. Dengan adanya kemampuan produksi dari masyarakat diharapkan masyarakat mampu mengolah lingkungan hidup dari aspek sumber daya alamnya.

3. Peningkatan Kemampuan Ekonomi Masyarakat

Kegiatan ini lebih diarahkan kepada kegiatan sosial yang melibatkan anggota masyarakat dalam kebersamaan. Wujud nyata adalah diadakan : simpan pinjam berjamin dan usaha bersama.

Kegiatan pengembangan lingkungan yang diprakarsai oleh pondok pesantren An-Nuqayah itu mendapat tanggapan





positif dari masyarakat, terbukti dengan terlibatnya masyarakat dalam seluruh kegiatan itu. Bahkan masyarakat menindaklanjuti kegiatan pengembangan lingkungan tersebut dengan tetap mempertahankan kegiatan yang telah dikerjakan dan di sisi lain juga mengembangkan kearah kegiatan lanjutan.

Faktor di atas dapat difahami sebagai bukti bahwa makin tingginya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup baik dalam pengertian fisik maupun non fisik. Hal ini berarti bahwa pondok pesantren An-Nuqayah berhasil dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan masyarakatan Guluk-Guluk Sumenep Madura.

## V

Keberhasilan pondok pesantren An-Nuqayah dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan di pengaruhi oleh faktor-faktor :

1. Faktor kekerabatan di kalangan kyai pondok pesantren An-Nuqayah dan kyai pengasuh pengajian yang berasal dari satu rumpun/keturunan Moh. Syarqowi dari ketiga istrinya.
2. Faktor pola pengembangan lingkungan yang bersifat keteladanan dan partisipatif (melibatkan diri dan mengikutsertakan masyarakat).
3. Faktor pendekatan yang meliputi pendekatan kharisma kyai dan pengajian (kegiatan keagamaan).
4. Faktor metode penyampaian materi dan informasi tentang

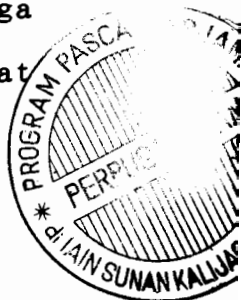
lingkungan hidup. Metode dimaksud adalah ceramah, tanya jawab dan "bek rembek".

5. Faktor materi pengembangan lingkungan yang arahnya-mengangkat masyarakat dari ketertinggalan dan keterbelakangan dan dengan maksud agar masyarakat mampu mengatasi persoalannya sendiri dan mengelola sumber lingkungan alamnya.

## VI

Dengan pendekatan keagamaan dan kependidikan seluruh kegiatan pengembangan lingkungan yang diprakarsai oleh pondok pesantren An-Nuqayah dapat dimaknai atas dua hal sebagai temuan studi ini :

1. Dari aspek keagamaan (Islam) Seluruh kegiatan pondok pesantren An-Nuqayah dalam pengembangan lingkungan hidup dapat dimaknai sebagai model pengamalan ibadah sosial khususnya dalam masalah memahami dan mengelola serta mengembangkan lingkungan hidup yang di tujukan kepada seluruh masyarakat. Di sisi lain sebagai salah satu jawaban umat Islam terhadap penanganan masalah lingkungan dengan menggunakan bahasa agama.
2. Dari aspek kependidikan, kegiatan pondok pesantren An-Nuqayah dalam pengembangan lingkungan hidup dapat dimaknai sebagai suatu sistem dan pola pendidikan lingkungan yang sesuai bagi masyarakat Indonesia. Hal ini dilihat dari unsur kesempatan, biaya dan lembaga pendidikan yang searah dengan kondisi masyarakat



dengan penghasilan rata-rata cukup/sedang, sebagaimana pondok pesantren yang menekankan kesederhanaan.

## VII

Kesimpulan akhir yang dapat diangkat kepermukaan adalah bahwa dengan adanya langkah-langkah pengembangan lingkungan hidup yang diprakarsai oleh pondok pesantren dapat diambil suatu generalisasi bahwa pondok pesantren efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dalam masyarakat di Indonesia.

Kriteria yang dijadikan ukuran efektifitas ini adalah meliputi :

1. Adanya perubahan Drastis yang ada pada masyarakat tentang sikap masyarakat terhadap pengembangan lingkungan hidup sebagai bukti bahwa kesadarannya semakin meningkat.
2. Kesederhanaan pesantren dalam mengelola seluruh kegiatan pesantren adalah sesuai dengan masyarakat pedesaan yang kehidupan mereka berada dalam tahap ekonomi lemah atau sedang.
3. Waktu yang dipergunakan tidak terlalu lama, dari tahap perintisan hingga pelaksanaan program pengembangan lingkungan hidup.

## VIII

Butir-butir negatif yang dipandang tidak menunjang kegiatan pesantren An-Nuqayah dalam pengembangan lingku-

ngan hidup dan menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat meliputi :

1. Tidak adanya keseimbangan pengembangan lingkungan hidup antara warga pondok dan anggota masyarakat.
2. Belum tercerminnya pengembangan Lingkungan hidup di dalam pondok baik dalam pengertian teoritik maupun praktek, para santri belum dibekali pemahaman teoritik tentang lingkungan hidup.
3. Masih dipertahankannya sistem tempat tinggal dengan bentuk bilik-bilik yang menggambarkan pemukiman yang kurang sehat.
4. Santri tidak banyak dilibatkan dalam kegiatan sosial dan pengembangan lingkungan hidup, sehingga yang dominan adalah kyainya saja.



**Persembahan Untuk :**

**Ayahanda dan Ibunda Yang tidak  
Pernah putus berdo'a.**

**Ani, Istri tercinta yang tabah  
dalam perjuangan hidup.**

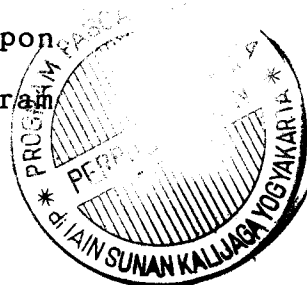
**Ananda Riyan Putra dan Rifqi  
Mujahid yang selalu riang dalam  
kesehariannya.**

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Disertasi yang berjudul : PENGEMBANGAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM MASYARAKAT : Kasus Pondok Pesantren An-Nuqayah dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan di Guluk-Guluk Sumenep-Madura, sekalipun dalam kapasitas yang sangat terbatas dan sederhana.

Rasa hormat dan terima kasih penulis haturkan kepada seluruh cendekiawan yang karya mereka telah dijadikan acuan dalam penulisan karya ini. Dan dari sanalah penulis memperoleh wawasan tentang masalah yang penulis kaji.

Penghargaan yang tinggi penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. H. Nouruzzaman Shiddiqi selaku Direktur Program Pasca Sarjana sekaligus sebagai penguji dan Bapak Dr. H. M. Amin Abdullah selaku wakil Direktur Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak dorongan dan semangat dalam penyelesaian studi ini. Dan lebih jauh dari pada itu Beliau berdualah yang selalu mengontrol laporan penulisan Disertasi peserta. Ibu Prof. Dr. Hj Zakiah Daradjat selaku Promotor dan ibu Dr. Ida Farida Rivai selaku Co-Promotor yang selalu dengan senang hati memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam rangka penyelesaian disertasi penulis, bahkan beliau berdua selalu siap ditemui, via telepon sekalipun. Bapak dan Ibu Dosen dan Guru Besar Program





Pasca Sarjana yang telah dengan penuh keikhlasan hati memberikan bimbingan dan wawasan keilmuan yang dapat memperluas pandangan penulis di bidang ilmu pengetahuan.

Penghargaan yang lain, penulis sampaikan kepada Bapak Prof. H. Zaini Dahlan, M.A selaku Guru Besar Program Pasca Sarjana dan orang tua yang selalu memberikan dorongan untuk studi, Prof. Dr. H. Aminuddin Rasyad, Guru Besar IAIN Syarif Hidayatullah sewaktu bersama penulis dalam pembinaan PTAIS di Kopertis Wil. I Jakarta selalu memberikan saran dalam penulisan disertasi penulis, Prof. Dr. H. Mastuhu, M.Ed. Guru Besar IAIN Syarif Hidayatullah, Pembina PTAIS dan Guru Besar Luar Biasa IAIN Raden Intan Bandar Lampung dan sekaligus sebagai penguji, Dr. Shalahuddin Jalal Tanjung, MSC, Dosen dan Pakar lingkungan hidup Universitas Gajah Mada bertindak sebagai penguji telah memberikan masukan dalam perbaikan disertasi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Bapak Menteri Agama RI, Ibu Dirjen Binbaga Islam dan Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Depag RI yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sejak dari program S<sub>2</sub> hingga S<sub>3</sub> juga bantuan material dalam penyelesaian studi ini. Bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan keleluasaan dalam menggunakan fasilitas IAIN selama studi, Bapak Drs. H. Ghozie Badri Rektor IAIN Raden Intan Bandar Lampung dan Bapak Drs. Chozin Asyhuri selaku Kepala Biro Administrasi, Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) IAIN Raden Intan yang telah

memberikan dorongan bantuan dalam penyelesaian studi ini, Bapak Drs. Zakaria Zakir selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Metro yang selalu memberikan kesempatan dalam menyelesaikan disertasi penulis.

Yang tidak kalah pentingnya terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Pimpinan Yayasan Bea Siswa Supersemar yang telah memberikan bantuan dana dalam penelitian dan penulisan disertasi ini, Bapak Pimpinan The Asia Foundation yang telah memberikan buku-buku Hand Books, Bapak H.M Said Pimpinan CV. Pedoman Ilmu Jaya yang telah memberikan bantuan moril dan materiel. Yang mulia para pimpinan pondok pesantren di Lampung dan pulau jawa yang dalam kesempatan informal sempat penulis kunjungi sehingga penulis memperoleh persepsi tentang pondok pesantren. Dan juga Pimpinan Pondok Pesantren an-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian, khususnya oleh al-Mukarram KH. Abdul Besith As sebagai nara sumber utama, juga Kyai Drs. Muhtam yang membawa dan mengenalkan penulis pada an-Nuqayah sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dengan tuntas.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Drs. H. Suhandi, Drs. Syahman, Drs. Maldin Tji Alam dan Hasbar, SH, Staf Sub.dit II Dintinpertais Depag. RI yang selalu memberikan dorongan, Bapak Hartoko, Mas Joko dan Sriyadi Staf Program Pasca Sarjana selalu memberikan pelayanan yang menyenangkan, Bapak Drs. Khotman Jauhari

dan Drs. Djumaris adalah dua kolega penulis yang selalu membantu penulis sehari-hari di Fakultas sehingga penulis dapat berkonsentrasi terutama dalam kesempatan berkonsultasi dengan promotor di Jakarta dan Bandar Lampung. Drs. Miftakhul Abidin dan adinda Erlie Basyrie, S. Comp yang dengan tulus ikhlas membantu mena-ngani komputerisasinya. Juga para Staf STIT Agus Salim Metro yang banyak mendorong agar studi ini dapat diselesaikan. Tidak kalah pentingnya Drs. Achmad Basyrie selaku orang tua yang selalu memberikan semangat belajar.

Tugas ini tidak akan selesai tanpa do'a dari Ayahanda dan Ibunda serta dukungan dari seluruh keluarga besar penulis yang ikut terlibat dalam keberhasilan studi ini. Semoga Ani istri tersayang akan selalu sabar dalam mengarungi samudra keprihatinan hidup dan Ananda Ryan Putra dan Rifqi Mujahid selalu ceria dan penuh tawa mengiringi keberhasilan ini.

Terakhir penulis berdo'a, mudah-mudahan bantuan dari semua pihak yang penulis terima, baik yang sempat penulis utarakan maupun tidak didalam karya ini akan dibalas oleh Allah SWT, dengan ganjaran yang setimpal, Amien.

Metro, 02 Mei 1995

Penulis

M. Bahri Ghazali

## TRANSLITERASI

Transliterasi huruf-huruf Arab dalam disertasi ini berpedoman kepada transliterasi Arab Latin hasil Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, nomor : 158 tahun 1987, dan nomor : 0543b/ V / 1987.

### A. PENULISAN HURUF

<u>Arab</u>	<u>Latin</u>	<u>Arab</u>	<u>Latin</u>
ا	tidak dilambangkan	ط	t
ب	b	ظ	z
ث	t	ع	.....
ج	s	غ	g
ح	j	ف	f
خ	h	ق	q
د	kh	ك	k
ذ	d	ل	l
ر	z	م	m
ز	r	ن	n
س	z	و	w
ش	s	هـ	h
ص	sy	ء	.....
ض	s	ي	y
	d		



B. VOKAL TUNGGAL

<u>Arab</u>	<u>Nama</u>	<u>Latin</u>
ا	fathah	a
إ	kasrah	i
و	dammah	u

C. VOKAL RANGKAP

<u>Arab</u>	<u>Nama</u>	<u>Latin</u>
أى	fathah dan ya	ai
أو	fathah dan wau	au

contoh :

كاتب  
ذکر

- kataba

- zūkira

D. MADDAH

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

<u>Arab</u>	<u>Latin</u>	<u>Arab</u>	<u>Latin</u>
أ.....	a	أى.....	i
و.....	u		

contoh :

قَالَ - qāla  
قِيلَ - qīla  
يَقُولُ - yaqūlu

### E. TA MARBUTAH

1. Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fat-hah, kasrah dan dammah transliterasinya adalah /t/.
2. Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.
3. Kalau ada kata terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ

- raudah al-atfāl
- raudatul atfāl
- al-Madīnah-al-Munawwarah
- al-Madītul-Munawwarah

### F. SYADDAH / TASYDID

Syaddah atau tasydid ditulis dengan menggunakan huruf yang diberi tanda syaddah atau tasydid pada kata Arabnya.

Contoh :

رَبَّنَا

- Rabbana

### G. KATA SANDANG

1. Bila diikuti huruf syamsiah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh :

الْأَشْهُدُ

- asy-syamsu



2. Bila diikuti huruf qamariah, ditulis al.

Contoh :

الْقَلَمُ - al-qalamu

#### H. HAMZAH

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditrasnliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَاخُذُونَ - ta'khuzūna  
أَكَلَا - akala  
النَّوْءُ - an-nau'u

#### I. PENULISAN KATA

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah laziim dirangkai-kan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkai-kan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallaha lahua khair arraziqin  
- Wa innallaha lahua khaiurraziqin

## J. HURUF KAPITAL

Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD. Huruf kapital digunakan untuk huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ - Syahru Ramaḍān al-lazī  
unzila fiḥ al-Qur'ā nu

- Syahru Ramaḍān al-lazī  
unzila fiḥil-Qur'ā nu

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - nasrun minallāhi  
wa fathun qarib

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR DEWAN PENGUJI .....	iii
LEMBAR PROMOTOR .....	iv
ABSTRAK .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xiv
KATA PENGANTAR .....	xv
TRANSLITERASI .....	xix
DAFTAR ISI .....	xxiv
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH .....	2
B. PERUMUSAN MASALAH .....	10
C. TUJUAN DAN IMPLIKASI STUDI .....	13
D. KEBERMAKNAAN STUDI .....	14
E. METODOLOGI .....	16
F. BATASAN ISTILAH .....	28
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	29
BAB II : LINGKUNGAN HIDUP DALAM PEMBAHASAN .....	31
A. LINGKUNGAN HIDUP : EKOLOGI DAN EKOSISTEM .....	37
B. MAKNA LINGKUNGAN HIDUP BAGI KEHIDUPAN ..	48
C. KESADARAN LINGKUNGAN .....	56
D. PENGEMBANGAN LINGKUNGAN HIDUP : PELESTA- RIAN DAN PENGELOLAAN .....	62



BAB III : PONDOK PESANTREN: KARATERISTIK DAN FUNGSINYA	103
A. TIPOLOGI PONDOK PESANTREN .....	104
B. KARAKTERISTIK PONDOK PESANTREN .....	108
C. SISTEM PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN PONDOK PESANTREN .....	124
D. FUNGSI PONDOK PESANTREN .....	132
BAB IV : PONDOK PESANTREN AN-NUQAYAH DAN PENGEMBANGAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM MASYARAKAT DI GULUK- GULUK SUMENEP-MADURA .....	149
A. SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AN- NUQAYAH .....	151
B. KEADAAN FISIK PONDOK PESANTREN AN-NUQAYAH	167
C. SISTEM PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN PONDOK PESANTREN AN-NUQAYAH .....	175
D. KEGIATAN PONDOK PESANTREN AN-NUQAYAH DALAM PENGEMBANGAN LINGKUNGAN HIDUP DI GULUK-GULUK SUMENEP-MADURA.....	182
E. KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT GULUK- GULUK SUMENEP-MADURA : SEBUAH EKSPRESI .	229
BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	240
A. KESIMPULAN .....	240
B. REKOMENDASI .....	244
DAFTAR PUSTAKA .....	245
LAMPIRAN-LAMPIRAN.	
CURRICULUM VITAE.	



## BAB I

### PENDAHULUAN

Persoalan lingkungan hidup merupakan masalah manusia sepanjang masa, sebab manusia dan lingkungan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Disamping itu juga memiliki saling keterkaitan di antara keduanya. Artinya manusia menentukan dan mempengaruhi lingkungan atau sebaliknya lingkungan yang mempengaruhi manusia.

Kait mengkait antara manusia dan lingkungannya melahirkan suatu interaksi yang mampu melahirkan sikap, pola pikir dan perbuatan yang kreatif bagi manusia, tempat manusia tumbuh dan berkembang baik dalam arti individual maupun sosial. Dengan interaksi itu akan terbentuk lingkungan sosial yang secara psikologik sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa, dan secara pedagogik akan tercipta insan mandiri dalam arti kata dewasa dalam berpikir, berperilaku dan bertindak.

Arti lingkungan bagi pembudidayaan sumber daya insani atau manusia ( SDM ) merupakan hal yang sangat sentral dan esensial sekali. Begitu pula makna manusia dalam pengembangan sumber daya alam ( SDA ) baik dalam pengertian lingkungan hayati maupun mati adalah sebagai

*Genes*



penggeraknya, artinya manusia sebagai modal utamanya.<sup>1</sup>

Untuk memaknai keterkaitan manusia dengan lingkungannya, telah dilakukan upaya pengembangan lingkungan hidup oleh beberapa pondok pesantren. Kiprahnya adalah menggerakkan masyarakat untuk langsung terlibat mengembangkan lingkungannya. Langkah itu sebagai upaya menumbuhkan kesadaran lingkungan dalam masyarakat.

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan lingkungannya bukan saja menjadi tema sentral yang dibicarakan di negara terbelakang dan berkembang, melainkan juga merupakan pokok persoalan di negara maju. Sebab lingkungan hidup tidaklah terbatas pada lingkungan alami melainkan juga termasuk di dalamnya lingkungan buatan manusia ( Emil Salim mengistilahkannya dengan man-made environment ).<sup>2</sup>

Lingkungan buatan manusia terbentuk karena perkembangan daya kreasi manusia yang terefleksi dalam kemampuan ilmu dan teknologi seperti lingkungan perumahan, pertokoan dan lingkungan industri dan sebagainya.

Baik lingkungan alami maupun buatan manusia, di dalamnya terlibat banyak manusia dalam hubungannya dengan ekologi manusia. Ekologi manusia merupakan salah

-----

<sup>1</sup>Emil Salim. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1989), p.16

<sup>2</sup>Idem. "Manusia dan Lingkungan", Dalam M. Soerjani, Bahrin Somad, *Manusia Dalam Keserasian Lingkungan* (Jakarta:Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI,tt), p.8.

satu bagian dari lingkungan hidup pada umumnya, karena ekologi pada dasarnya merupakan ilmu yang berbicara tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya.<sup>3</sup>

Makhluk hidup sebagai unsur lingkungan yang paling dominan, secara alamiah tetap membutuhkan lingkungannya sekaligus benda-benda mati yang mengitarinya. Hal ini memberikan pengertian bahwa berdasarkan hukum alam itu sendiri keberadaannya sangat terkait antara satu dengan yang lainnya, terutama manusia sangat berkepentingan kepada seluruh lingkungan yang mengitarinya. Segi lain bagi makhluk lain seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan yang memiliki hak hidup, keberadaannya benar-benar dapat dirasakan manfaatnya bagi makhluk hidup lainnya termasuk manusia apabila mampu membudi dayakannya. Oleh karena itu seluruh populasi dalam ekosistem adalah positif dan penting kehadirannya.

Ekosistem pada hakekatnya merupakan interaksi komunal dalam satu sistem kehidupan dari aneka ragam makhluk hidup dalam tata lingkungan hidup.<sup>4</sup> Kesatuan dalam ekosistem menunjukkan interaksi positif lagi serasi dikalangan sesama makhluk hidup. Dalam pengertian ini berarti keserasian lingkungan sebagai hakekat lingkungan hidup.

-----

<sup>3</sup>Soerjani. Rafik Akhmad, Rozy Munir. *Lingkungan : Sumber Daya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan* (Jakarta: UI Press 1987), p. 3.

<sup>4</sup>Moh. Soerjani, dkk. *loc.cit.*

Pandangan di atas merupakan teori keserasian lingkungan yang secara eksplisit banyak terungkap dalam ajaran Islam sekalipun dalam bentuk konsep yang bersifat normatif, namun memiliki kecenderungan empirik aplikatif. Teori Qur'an yang mengungkapkan adanya keserasian lingkungan dalam sistem ekologi termuat dalam surat al-Baqarah ayat 164 yang intinya mendeskripsikan masalah :

1. Pergantian siang dan malam.
2. Keteraturan cuaca.
3. Keterkaitan antara laut dan bahtera yang berlayar.
4. Keterkaitan antara kapal dan kebutuhan umat manusia.
5. Keterkaitan antara hujan dan kesuburan tanah, bibit tanaman dan hewan.
6. Keterkaitan antara angin dan awan penyebab adanya hujan.
7. Fenomena di atas sebagai isyarat adanya ciptaan dan pencipta.
8. Allah sebagai kendali utamanya.<sup>5</sup>

Ayat di atas memberikan indikasi adanya komunikasi horizontal antara makhluk hidup sebagai anggota dari sistem ekologi berdasarkan azas kemanfaatan. Kesemuanya itu saling mendukung dan merupakan ciri lingkungan hidup. Ayat ini juga memberikan makna adanya hubungan vertikal

-----

<sup>5</sup>Al-Baqarah : 164

terhadap Allah sebagai penciptanya. Dan sekaligus juga menunjukkan kepada manusia bahwa dibalik keteraturan alam itu terkandung makna kebesaran dan kekuasaan Allah.

Jadi makna keserasian lingkungan memiliki dimensi kosmologik, antropologik dan teologik.<sup>6</sup> Dimensi kosmologik dalam lingkungan hidup adalah adanya keserasian tata alam yang ada dalam kosmos yang terdiri dari adanya daya alam sebagai fenomena alami seperti : angin, udara, hujan termasuk juga air yang saling memiliki daya dukung ke-langsungannya.

Dimensi antropologik adalah keterlibatan manusia dalam keberadaan lingkungan hidup baik terhadap alam (lingkungan fisik) maupun lingkungan biologik (tumbuhan dan hewan) begitu pula dalam konteks hubungan sesama manusia (lingkungan sosial budaya) dalam hal ini benturan perilaku sesama manusia yang membentuk tumbuhnya masyarakat yang aman dan damai dirasakan manfaatnya oleh sesama manusia dalam segala bentuk aspek kehidupan.

Dimensi teologiknya adalah keterkaitan makhluk dalam kedudukannya sebagai makhluk dengan kahlik, yang dalam hal ini Allah sebagai penciptanya. Pengertian yang lebih jauh bahwa tanpa maujud Allah maka kemungkinan ada ciptaan makhluk itu sendiri adalah mustahil. Artinya peranan Allah terhadap makhluk adalah dominan oleh karena itu

-----  
<sup>6</sup>M. Amin Abdullah. *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), p. 177. "Keteraturan lingkungan terkandung di dalamnya dimensi etik-teologik dan etik antropologik".

makhluk dan khaliq merupakan dua wujud yang sangat berkaitan.<sup>7</sup>

Dengan demikian pengertian yang lebih luas dapat di angkat kepermukaan tentang lingkungan hidup yang serasi terletak pada keserasian hubungan alamiyah, manusiawiyah dan ilahiyah yang diikat oleh makna kemanfaatan sebagai tujuan penciptaan. Artinya Allah menjadikan seluruh alam itu memiliki tujuan kemanfaatan atau adanya manfaat makhluk yang satu terhadap makhluk yang lain. Hal ini merupakan sunnatullah<sup>8</sup>, yang berakibat saling sebab dan menyebabkan bagi setiap makhluk.

Keberadaan Allah sebagai al Khaliq dan Rabb mengakibatkan terciptannya seluruh alam dan isinya, termasuk manusia yang paling dominan dalam seluruh elemen lingkungan hidup. Sedangkan keberadaan lingkungan fisik (alam) merupakan ajang kehidupan makhluk yang lain (tumbuhan dan hewan) yang berkeliaran. Begitu pula adanya tumbuh-tumbuhan pada hakekatnya sebagai sarana pemenuhan hajat manusia. Dan pada akhirnya eksistensi manusia merupakan sumber pengembangan seluruh lingkungan hidup. Manusialah yang paling dominan dalam kehidupan makhluk

-----

<sup>7</sup>Harun Nasution. *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang 1987), p. 35. Adanya Konsep Ibnu Sina yang mengungkap tentang teori pancaran bahwa akal pertama mempunyai dua sifat: Wajibul wujud lighairihi dan mungkinul wujud lizatihi.

<sup>8</sup>Sunatullah disini memiliki pengertian sebab akibat Dalam hal ini kelangsungan hidup itu saling kait mengkait.

hidup yang dalam pemahaman al-Islam disebut dengan khalifah Fil Ardd.<sup>9</sup>

Dalam kedudukan manusia sebagai khalifah, manusia memiliki tugas menghidup suburkan seluruh komunitas dalam ekosistem tentunya dengan persyaratan yang ketat harus memiliki ilmu pengetahuan sebagai olah rasa dan akal. Hal ini tergambar di dalam al-Qur'an yang merupakan antipasi pengembangan seluruh lingkungan hidup.<sup>10</sup>

Kemampuan manusia meningkatkan kualitas alam ini membawa dampak kehidupan yang serasi dalam seluruh jajarannya lingkungan hidup, terutama sekali dalam kehidupan manusia yakni lingkungan sosial/budaya di samping dalam lingkungan fisik atau biologik seperti tumbuh-tumbuhan dan hewan. Namun sebaliknya manusia tanpa kendali akal dan hati, apabila di kuasai oleh hawa nafsu maka penurunan kualitas lingkungan terjadi oleh manusia.<sup>11</sup>

Secara faktual ayat di atas relevan sekali dengan teori-teori lingkungan yang menganggap manusia sebagai esensi dalam lingkungan. jika dilacak dalam kenyataan sosial, dari zaman manusia itu hidup secara sederhana (terbelakang) atau primitive hingga memasuki kehidupan modern dengan teknologi sebagai ciri-cirinya, manusia

-----  
<sup>9</sup>Dalam surat *al-Baqarah* ayat 30 disebutkan Allah menjadikan seorang Khalifah di muka bumi ini. Khalifah berarti seorang wakil Allah/pemimpin yang mampu mengolah dan mengembangkan alam dan isinya ini secara positif.

<sup>10</sup>*Al-Rahman* : 10

<sup>11</sup>*Al-Rum* : 41. yang mendiskrisikan bahwa kerusakan di muka bumi oleh ulah manusia.





merupakan motif dan memegang peranan dalam kelestarian ekosistem. Fakta ini didukung dengan hadirnya lingkungan buatan manusia (man-made Environment) yang menyaingi keberadaan lingkungan alami, limbah industri yang menyebabkan terjadinya pengotoran sungai bahkan seluruh mata air bisa tercemar dan eksisnya adalah timbul penyakit alergi pada kulit. Begitu pula terjadi polusi udara sebagai akibat asap industri, knalpot kendaraan bermotor dan sebagainya. Kesemuanya itu sebagai dampak adanya sikap yang negatif manusia terhadap lingkungan alam dan dialami oleh masyarakat terutama sekali masyarakat industri dan berkembang sebagai efek dari alih teknologi.

Lebih jauh tingkah laku primitif bisa sebagai motifnya, misalnya berburu secara liar, penebangan pohon, ladang berpindah-pindah yang menyebabkan terbentuknya lingkungan yang tidak sehat. Disisi lain adalah lingkungan sosialpun tanpa kecuali sebagai akibat larutnya pemikiran manusia oleh budaya-budaya yang merusak moral masyarakat. Apabila masyarakat sudah terperosok, maka terciptalah kerusakan lingkungan dan dampaknya tentu pada seluruh bangsa.

Fakta di atas tergambar dalam kasus pondok pesantren an-Nuqayah dan masyarakat Guluk-Guluk. Sebelum ada kegiatan pengabdian masyarakat yang dipelopori oleh pondok pesantren An-Nuqayah masyarakat hidup dengan jalan menghabiskan sumber daya alamnya, terutama sekali penggunaan hutan sebagaimana diutarakan oleh K.H. Abdul Basith AS.

dan K.H. Tsabit. Perilaku masyarakat yang demikian mengakibatkan lingkungannya terkesan tandus dan kering bahkan terdapat di sana sini hutan yang gundul. Begitu pula banyak halaman dan pekarangannya nampak bagaikan perumahan yang mati karena tidak terawat dan tidak dimanfaatkan, tanpa kehidupan tanaman (penghijauan).

Kondisi tanahnya yang tandus, kering dan menampakkan sebagai tanah kapur yang tidak terurus karena sulitnya air yang menimpa setiap desa (pedukuhan), sebagai masalah yang meresahkan masyarakat, terutama untuk kebutuhan sehari-hari di setiap perumahan. Di samping itu air digunakan untuk pengairan sawah/ladang mereka. Hal ini merambat pula pada penurunan pendapatan perkapita penduduk dimana secara umum mata pencaharian dan ekonomi masyarakat sangat memperhatikan.

Sisi lain berkembangnya lintah darat, pengijon dan pegadaian liar yang secara otomatis menjadikan mental masyarakat merosot, dan menyulut watak orang Madura yang keras. Jawaban terakhir dari setiap persoalan yang tidak mampu diatasi secara musyawarah adalah carok (kelahi model madura).

Kehadiran pondok pesantren an-Nuqayah di Kecamatan Guluk-Guluk dengan Balai Pengembangan Masyarakat (BPM)nya mengembalikan wajah masyarakat Guluk-guluk menjadi cerah dan mampu mengembangkan diri dan lingkungannya.

Dari gambaran kasus di atas dapat dipersepsikan bahwa pondok pesantren an-Nuqayah telah menyadarkan masya-

rakatnya terhadap lingkungan. Keberhasilan ini dapat dilihat dari adanya perubahan yang ada pada masyarakat jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Mengapa keadaan pondok pesantren An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

#### B. Perumusan Masalah

Adanya kesadaran terhadap eksistensi lingkungan hidup membawa dampak positif bagi kelestarian lingkungan. Oleh karena itu teori-teori ekologi baik yang dikemukakan oleh para pakar lingkungan hidup maupun konsep Islam sebagai agama konvensional cenderung mengangkat manusia sebagai aspek yang terpenting dalam keserasian lingkungan hidup. Sebab sebagai makhluk Tuhan manusia adalah yang memiliki kesadaran yang hakiki yang mampu mengadakan perubahan dalam dimensi kehidupan ini.

Makna kesadaran lingkungan di sini mempunyai penekanan pada kepedulian dalam mengantisipasi, mengembangkan, melestarikan dan membudidayakan sumber daya lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya alami, nabati, hewani dan insani. Kesemuanya itu tergantung pada daya upaya manusia dalam memanfaatkan modal dasar yang berasal dari lingkungan.

Tidak adanya kesadaran dalam mengembangkan, melestarikan atau melakukan tindakan antisipasi terhadap lingkungan hidup akan mengakibatkan terjadinya kerusakan

lingkungan hidup secara fatal. Bagi manusia kerusakan lingkungan akan membawa eksekusi kesengsaraan hidup secara berkepanjangan, sebab hidup manusia pada hakekatnya tergantung pada lingkungannya. Berjangkitnya penyakit disuatu pedesaan karena lingkungan yang kotor, meratanya kemiskinan karena ketidakmampuan membudidayakan lingkungan dan rusak/merosotnya moral individual atau keluarga karena lingkungan sosial yang tidak mendukung.

Kondisi ini melanda seluruh negara termasuk Indonesia yang berpenduduk mayoritas muslim. Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa isu lingkungan hidup adalah juga kasus umat Islam, karena umat Islam merupakan bangsa Indonesia yang pada dasarnya dihadapkan pada masalah lingkungan secara serius.

Pondok pesantren sebagai salah satu kekayaan budaya umat Islam yang khas ke "Indonesiaan", di samping sebagai lembaga pendidikan Islam yang bersifat tradisional karena sifatnya yang khas, yakni : Kyai yang kharismatik, pondok, masjid dan santri,<sup>12</sup> bahkan juga M. Dawam Rahardjo cenderung mengatakan pesantren menganut aliran keislaman tertentu. Pesantren juga di kategorikan sebagai lembaga sosial, karena yang nampak terjadi dalam kegiatan pesantren,<sup>13</sup> karenabisa mampu memberikan perubahan sosial

-----  
<sup>12</sup>Zamakhshari Dafier. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta:LP3ES), p.44.

<sup>13</sup>Suyoto. "Pondok Pesantren dalam Alam Pendidikan Nasional" dalam M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta : LP3ES, 1988), p. 61.

terhadap masyarakat lingkungannya. Konon juga bisa di katagorikan sebagai lembaga yang mampu menciptakan masyarakat modern dalam arti kata kemajuan.

Kemampuan pesantren melahirkan perubahan dalam masyarakat ini memberikan asumsi bahwa pesantren adalah sosok lembaga sosial yang mampu melahirkan lingkungan masyarakat mengenal tatanan kehidupan yang lebih maju dengan karakter menggarap lingkungan sekitarnya. Kondisi ini melahirkan pondok pesantren sebagai lembaga pengembangan lingkungan hidup. Secara empirik fakta ini dapat diangkat dari kasus pondok pesantren an-Nuqayah di desa Guluk-Guluk Sumenep Madura.

Sekalipun pondok pesantren di atas dimasukkan ke dalam lembaga sosial yang mengembangkan lingkungan hidup, namun pada hakekatnya tetap sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempunyai kekhasan dalam geraknya. Dalam hal ini lembaga pondok pesantren memasuki tahapan modernisasi dengan pola mengembangkan kemaslahatan umat sebagai sasarannya. Dengan demikian bisa saja pondok pesantren itu memiliki dimensi fungsi setelah melakukan pembaruan terhadap lingkungan yang berkembang.

Dengan pembaruan terhadap lingkungan, maka pola perkembangan pondok pesantren menjadi berubah penampilan : penampilan pendidikan, ketrampilan (skill) dan perubahan sosial. Kaitannya dengan kesadaran lingkungan sebagai masalah kelestarian lingkungan seperti apa yang dikemukakan pada latar belakang masalah, eksistensi pondok pesan-





tren sebagai salah satu alternatif. Dengan demikian masalah di atas apabila dirumuskan menjadi : faktor-faktor apakah yang menyebabkan pondok pesantren an-Nuqayah berhasil dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dalam masyarakat di Guluk-Guluk Sumenep Madura?

### C. Tujuan dan Implikasi Studi

Persepsi sebagian orang dikalangan masyarakat tentang pondok pesantren hanya terbatas pada masalah agama (Islam) saja, sehingga muncul suatu asumsi bahwa pendidikan Islam tidak pernah mencapai pendidikan sains. Akibat kuatnya praduga itu lahirlah suatu pemikiran yang bersifat sekuler dalam masalah ilmu.<sup>14</sup> Sementara itu masalah-masalah sosial terus berkembang akibat tangan manusia, termasuk didalamnya masalah lingkungan hidup yang sudah tercemar.

Kasus lingkungan hidup dihadapi oleh seluruh lapisan masyarakat tidak terkecuali umat Islam sebagai mayoritas penduduk Indonesia. Berbagai cara telah diupayakan untuk menanggulangi eksek kerusakan lingkungan itu, namun belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam yang telah mengakar ke masyarakat, dalam dekade terakhir sebagian telah mengarahkan polanya ke arah

-----  
<sup>14</sup>M. Bahri Ghazali. *Konsep Ilmu Menurut Al-Ghazali. Suatu Tinjauan Psikologik-Pedagogik* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991), p. 6.

pendidikan yang bersifat monotonik juga lebih mengarah pada pengembangan masyarakat dan lingkungannya. Sejalan dengan itu pondok pesantren dipredikasikan sebagai salah satu alternatif jawaban umat Islam dalam menanggulangi problema lingkungan hidup yang kian mengawatirkan.

Dalam melakukan studi ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai.

1. Untuk memahami jawaban umat Islam dalam memecahkan masalah lingkungan hidup yang merupakan kasus global, sebagaimana yang di kembangkan oleh pondok pesantren an-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura.
2. Untuk mengetahui pola pondok pesantren dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dalam masyarakat.
3. Untuk menginventarisasikan kegiatan pondok pesantren yang bersifat lintas sektoral yang di pandang dapat di jadikan solusi problem sosial yang cenderung berkembang, terutama sekali masalah lingkungan hidup.
4. Kajian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pondok pesantren an-Nuqayah dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan bagi masyarakat sekitarnya.

#### D. Kebermaknaan Studi

Kebermaknaan dalam suatu kajian berarti kegunaan atau kemanfaatan suatu temuan atas segala aspek kehidupan manusia baik yang bersifat alamiyah maupun ilmiah. Menurut Dr. Noeng Muhadjir kebermaknaan suatu studi itu



dapat di tinjau dari tiga dimensi kebermaknaan yang meliputi : kebermaknaan empirik, teoritik/subtantif dan normatif.<sup>15</sup>

Atas dasar ketiga dimensi kebermaknaan di atas dapat di tarik tiga kegunaan studi ini, yang meliputi :

1. Secara empirik studi ini dapat dijadikan jalan keluar (way out) bagi penanganan masalah lingkungan hidup melalui pendekatan agama yang aplikasinya adalah pondok pesantren sebagai ajang pengembangan pendidikan Islam dan lembaga sosial masyarakat muslim. Pertimbangan yang diambil adalah karena pondok pesantren merupakan ujung tombak penyebaran Islam (dakwah) dan pengembangan pendidikan Islam dengan indikasi adanya pengaruh kyai, masjid, pondok dan santrinya baik di kalangan masyarakat desa maupun kota.
2. Secara subtantif/teoritik studi ini merupakan pengembangan prakarsa Prof. Dr. Emil Salim yang diangkatnya dalam konsep teoritik tentang Islam dan lingkungan hidup. Lebih jauh dari pada itu kajian ini mengangkat pondok pesantren sebagai tawaran aplikatifnya. Sebab penanganan lingkungan hidup menurut al-Qur'an jelas sebagai tugas insani, sebagai pemikul amanah Allah. Pondok pesantren merupakan kreasi manusia yang tumbuh dari bawah, kiranya dapat dijadikan

-----  
<sup>15</sup>Noeng Muhadjir. *Kepemimpinan Adopsi Inovasi untuk Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Rake Press, 1987), p. 6.

sarana pemecahan masalah lingkungan hidup bagi masyarakatnya.

3. Secara normatif studi ini sebagai penegas norma agama tentang hubungan manusia dan sesama makhluk hidup, dan hubungan manusia dengan lingkungannya, bahkan hubungan manusia dengan Tuhannya. Hal ini tergambar dalam ajaran tentang *hablum minallah*, *hablum minannas* dan *hablum minalkaun*. Hubungan tiga dimensi di atas merupakan hakekat lingkungan hidup yang sebenarnya, sebab ketiganya memberikan dampak positif bagi kehidupan umat manusia sesuai dengan sunnah Allah.

#### E. Metodologi

##### 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian studi ini meliputi seluruh sasaran dari penelitian ini yang terdiri dari subjek dan objek penelitian yang terdapat dalam masalah yang diutarakan. Subjek penelitiannya adalah seluruh individu yang terlibat di dalam pengembangan lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh pondok pesantren. Dalam hal ini yang dimaksud adalah para kyai pondok, pengasuh pengajian, *uztadz* dan santri serta masyarakat yang ikut berpartisipasi di dalamnya.

Sedangkan objek penelitian adalah meliputi seluruh segi pengembangan lingkungan hidup yang diprakarsai oleh pondok pesantren an-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura, dan di sisi lain yang termasuk juga sebagai objek peneli-

tian adalah tentang respon masyarakat dalam menanggapi kegiatan pengembangan lingkungan hidup. Hal ini merupakan refleksi masyarakat dalam memahami masalah lingkungan yang dipelopori oleh pondok pesantren an-Nuqayah. Adanya respon positif dan kegiatan menindak lanjuti kegiatan itu oleh masyarakat dapat dipahami dan diketahui tentang tingkat kesadaran masyarakat Guluk-Guluk terhadap lingkungan hidup.

Dari adanya pemahaman tentang subjek dan objek penelitian dapat dipersepsikan tentang variabel penelitian yang ada di dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang menjadi sasaran penelitian ini meliputi:

a. Variabel Bebas

Secara sederhana variabel bebas dalam disertasi ini dipahami sebagai variabel sebab atau yang mempengaruhi dan yang menyebabkan adanya variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pondok pesantren An-Nuqayah yang terdiri seluruh warrga pondok pesantren yakni para kyai, ustadz dan santri baik sebagai pengurus Biro Pengembanagn Masyarakat (BPM) maupun bukan dan bahkan juga sebagai pengurus pengajian dalam masyarakat.

Diasumsikan bahwa variabel pribadi warga pondok pesantren An-Nuqayah secara tidak langsung menyebabkan adanya kesadaran lingkungan dalam masyarakat. Atau dengan kata lain munculnya kesadaran lingkungan masyarakat dipengaruhi dan disebabkan oleh adanya warga pondok pesantren.

### b. Variabel Antara

Pemahaman variabel antara di sini dimaksud sebagai variabel atau obyek penelitian yang ada di antara variabel bebas dan terikat. Atau dengan kata lain variabel antara ini merupakan variabel yang menjembatani kedua variabel.

Variabel antara yang dimaksud adalah pengembangan lingkungan hidup dalam masyarakat yang dipelopori oleh pondok pesantren dengan menempuh kegiatan pengembangan lingkungan menyebabkan munculnya kesadaran lingkungan dalam masyarakat. Dengan demikian bahwa pengembangan lingkungan merupakan proses menuju tercapainya kesadaran lingkungan.

Kegiatan pengembangan lingkungan dalam masyarakat dapat dilihat dari adanya kegiatan :

- ①. Pengelolaan lingkungan hidup dalam wujud pemanfaatan dan pendayagunaan lingkungan hidup.
2. Pelatihan dan hubungan sumber daya manusia dalam upaya pemanfaatan sumber daya alam serta peningkatan sumber daya manusianya.
3. Pelestarian lingkungan yang meliputi pelestarian hutan dan sumber air yang sudah ada.
4. Pengembangan sumber daya alam dan manusianya.

### c. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini secara menda-

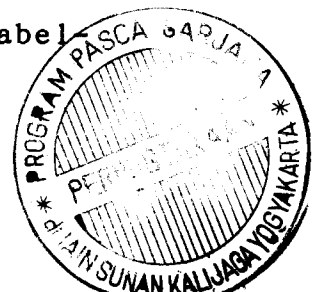
lam difahami sebagai variabel yang dipengaruhi dan adanya disebabkan oleh variabel sebelumnya. Kesadaran masyarakat Guluk-Guluk terhadap lingkungan hidup di katagorikan sebagai variabel terikat karena adanya disebabkan oleh kegiatan pengembangan lingkungan yang diprakarsai oleh pondok pesantren an-Nuqayah. Atau dengan ungkapan lain munculnya kesadaran lingkungan masyarakat dipengaruhi oleh adanya kegiatan pengembangan lingkungan.

Kesadaran lingkungan masyarakat Guluk-Guluk dapat dipahami melalui adanya :

1. Respon positif masyarakat Guluk-Guluk terhadap pengembangan lingkungan hidup.
2. Sikap partisipatif masyarakat dalam pengembangan lingkungan hidup yang diwujudkan dalam kebersamaan kegiatan lingkungan.
3. Adanya upaya dan usaha untuk menidak lanjuti kegiatan rintisan yang dilakukan oleh pondok pesantren an-Nuqayah dalam masyarakat.

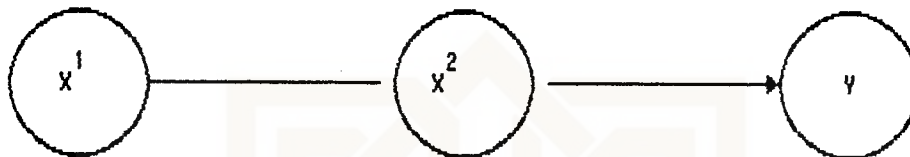
Hubungan variabel bebas dan terikat penelitian ini bersifat kausalitas. Artinya diasumsikan bahwa pengembangan lingkungan yang dilaksanakan melalui pola keteladanan itu menyebabkan munculnya kesadaran masyarakat terhadap keberadaan lingkungan hidup. Pada akhirnya setelah adanya kesadaran lingkungan menyebabkan adanya upaya pengembangan lingkungan hidup.

Di dalam kerangka fikir penelitian ini, fariabel



variabel itu digambarkan sebagai berikut :

Variabel bebas dideskripsikan sebagai variabel  $x^1$ , dan variabel antara adalah variabel  $x^2$  serta variabel terikatnya dinyatakan sebagai variabel  $y$ . Paradigma berfikirnya menjadi :



Prosedur berfikirnya berjalan dengan urutan variabel  $x^1$  menempuh variabel  $x^2$  dan menyebabkan munculnya variabel  $y$ .

## 2. Langkah-langkah dan Operasionalisasi Penelitian

Di dalam rangka memantapkan kajian tentang pengembangan lingkungan hidup oleh pesantren an-Nuqayah ini di tempuh langkah-langkah :

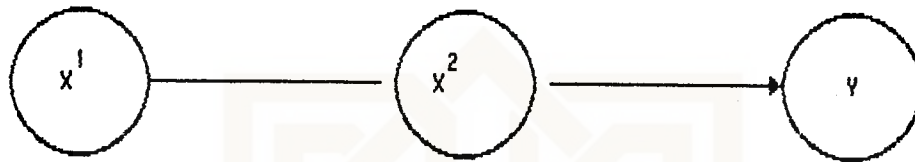
### a. Mengadakan Penelitian Pustaka

Yang dimaksud penelitian pustaka disini adalah studi buku-buku yang memuat tentang lingkungan hidup dalam sajian teoritik, begitu pula pondok pesantren dan kegiatannya dalam beberapa tulisan khususnya yang memuat tentang kiprah pondok pesantren dalam pengembangan pendidikan berwawasan lingkungan.

Operasionalisasi kegiatan itu adalah dengan jalan

variabel itu digambarkan sebagai berikut :

Variabel bebas dideskripsikan sebagai variabel  $x^1$ , dan variabel antara adalah variabel  $x^2$  serta variabel terikatnya dinyatakan sebagai variabel  $y$ . Paradigma berfikirnya menjadi :



Prosedur berfikirnya berjalan dengan urutan variabel  $x^1$  menempuh variabel  $x^2$  dan menyebabkan munculnya variabel  $y$ .

## 2. Langkah-langkah dan Operasionalisasi Penelitian

Di dalam rangka memantapkan kajian tentang pengembangan lingkungan hidup oleh pesantren an-Nuqayah ini di tempuh langkah-langkah :

### a. Mengadakan Penelitian Pustaka

Yang dimaksud penelitian pustaka disini adalah studi buku-buku yang memuat tentang lingkungan hidup dalam sajian teoritik, begitu pula pondok pesantren dan kegiatannya dalam beberapa tulisan khususnya yang memuat tentang kiprah pondok pesantren dalam pengembangan pendidikan berwawasan lingkungan.

Operasionalisasi kegiatan itu adalah dengan jalan



melakukan beberapa kunjungan ke perpustakaan yang tersebar di beberapa perguruan tinggi dan lembaga baik negeri maupun swasta. Di antara perpustakaan itu meliputi Perpustakaan Fakultas Kedokteran dan Lembaga Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kependudukan Universitas Indonesia, Perpustakaan Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, dan perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta perpustakaan Universitas Lampung.

Lembaga yang di kunjungi adalah kantor Menteri Kependudukan dan Lingkungan Hidup juga Yayasan Asia Foundation di Jakarta dan memperoleh data teoritik, tentang lingkungan hidup.

#### b. Penelitian Lapangan

Pelaksanaan penelitian lapangan semata-mata bertujuan untuk mengumpulkan data faktual yang berhubungan dengan masalah yang digarap. Penelitian semacam ini dilakukan di beberapa pondok pesantren yang ada di daerah kediaman penulis dan lokasi penelitian. Dan wilayah yang di pilih adalah Lampung, Jakarta, Jawa dan Madura. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pondok pesantren khususnya, di samping informasi beberapa buku yang sempat di baca.

Secara konkrit kunjungan ke beberapa pondok pesantren itu bertujuan untuk melihat lebih dekat tentang hakekat pondok pesantren yang berkaitan dengan : sistem

pendidikannya, karakteristik dan hubungannya dengan masyarakat secara fungsional. Pondok pesantren yang di kunjungi antara lain adalah : Pondok pesantren Darun Najah Jakarta, Pondok pesantren Darussalam, Mambaul Huda dan Diniyah Putri Lampung, Pondok pesantren Darul Falah Bogor Jawa Barat, Pondok pesantren Pabelan Magelang Jawa Tengah dan Pondok pesantren Salafiyah Ibrahimiyah Sukorejo Situbondo Jawa Timur.

Sasaran terakhir dari penelitian lapangan yang dilakukan adalah pondok pesantren an-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura. Penelitian di pondok pesantren an-Nuqayah ini merupakan penelitian yang sebenarnya, sebab pondok pesantren ini merupakan lokasi penelitian yang dituju. Oleh karena itu penelitian disini di laksanakan secara intensif dan mendalam. Dan di pondok pesantren ini di kumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang dikemukakan yang meliputi tentang kondisi pesantren an-Nuqayah dilihat dari aspek teori tentang pesantren. Dan permasalahan inti yang di lacak adalah faktor yang menyebabkan berhasilnya pondok pesantren an-Nuqayah dalam menumbuhkan kesadaran tentang lingkungan hidup. Pada akhirnya dengan penelitian ini dapat dilihat tentang efektifitas pesantren dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dalam masyarakat yang dapat dilihat melalui respon, partisipasi dan hubungan masyarakat dengan pondok pesantren.

Pemahaman tentang pola pengembangan lingkungan hidup

yang dilakukan oleh pondok pesantren an-Nuqayah adalah dengan menggunakan teori-teori tentang lingkungan hidup yang dikumpulkan melalui kunjungan ke beberapa perpustakaan yang terdahulu. Begitu pula tentang teori kesadaran lingkungan hidup yang di butuhkan.

Langkah-langkah dan operasionalisasi di atas memberikan kesan bahwa antara penelitian pustaka yang cenderung bersifat teoritik dengan penelitian lapangan yang condong ke arah yang aplikatif dan praktis tidak terpisah melainkan merupakan satu kesatuan yang utuh.

### 3. Pendekatan

Di dalam rangka melihat kegiatan pesantren sesuai dengan hakekatnya, cenderung menggunakan pendekatan pendidikan dan ajaran Islam. Pendekatan ini di maksudkan sebagai suatu usaha melihat segala aktifitas pondok pesantren an-Nuqayah dari kaca mata ilmu pendidikan dan ajaran Islam atau pendidikan yang Islami. Karena pondok pesantren an-Nuqayah pada hakekatnya merupakan lembaga pendidikan Islam, sekalipun kegiatan yang dilaksanakan berdimensi sosial dan da'wah, namun misi pendidikan tetap menjadi prioritas.

Misi pendidikan yang diemban oleh pesantren an-Nuqayah terletak pada gerakannya yang menitik beratkan kepada perubahan tingkah laku dari negatif menjadi positif. Sebab inti dari pada tujuan pendidikan pada umumnya adalah perubahan prilaku menuju tingkat kedewasaan baik

jasmani maupun rohani.<sup>17</sup> Oleh karena itu segala aktifitas pesantren an-Nuqayah selalu berbentuk bimbingan, penyuluhan, pendidikan dan pengajaran.

Berangkat dari kerangka pendekatan diatas dapat di tarik suatu pemikiran bahwa jenis penelitiannya adalah "kualitatif eksplanatif". Maksudnya merupakan penelitian yang berusaha untuk melihat hubungan kausal di antara data yang di kumpulkan, yang dalam hal ini datanya berupa data kualitatif. Sedangkan eksplanasi merupakan strategi,<sup>18</sup> yang dipergunakan sehingga benar-benar tampak adanya hubungan kausal antara pengembangan lingkungan hidup oleh pesantren an-Nuqayah dengan kesadaran lingkungan dalam masyarakat Guluk-Guluk secara efektif.

Adanya jenis, dan strategi penelitian di atas dapat pula dikemukakan bahwa sifat penelitian ini adalah deskriptif,<sup>19</sup> sehubungan dengan bentuk penelitian ini yang merupakan penelitian studi kasus yang pada dasarnya menitik beratkan pada penggambaran apa adanya, namun lebih menonjolkan pada pengungkapan makna secara deskriptif dari data yang ada (deskriptif fenomenologik).<sup>20</sup>

-----

<sup>17</sup>Imam Barnadib. *Pemikiran tentang Pendidikan baru* (Yogyakarta: Andi Offset 1983), p.101.

<sup>18</sup>Lihat Heribertus Sutopo. *Pengantar Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar Teoritis dan Praktis* (Surakarta: Pusat Penelitian UNS 1988), p.16.

<sup>19</sup>Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Surasin Press 1990), p.70.

<sup>20</sup>Heribertus Sutopo. *op.cit*, p. 28. juga Noeng Muhadjir. *op.cit*, p. 206

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, maka metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam menghimpun data kualitatif adalah dengan menggunakan metode interaktif dan non interaktif yang meliputi : observasi berperan, interview bebas dan berbagai analisis dokumen.<sup>21</sup> Metode-metode tersebut digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengembangan lingkungan hidup yang dilakukan oleh pesantren an-Nuqayah dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan.

##### a. Teknik Interview Bebas

Teknik interview pada hakekatnya sebagai instrument pengumpulan data yang bersifat langsung berhadapan dengan responden (subyek penelitian) yang memungkinkan data-data yang terkumpul muncul dan di peroleh dengan mudah dan jelas. Penerapan metode ini diarahkan langsung kepada para pengasuh pondok pesantren an-Nuqayah yang dianggap memegang peranan penting dalam pengembangan lingkungan hidup seperti para kyai, ustadz dan tokoh masyarakat yang ikut terlibat dalam proses pengembangan lingkungan tersebut bahkan juga santri itu sendiri.

Penentuan tokoh yang dijadikan pemberi informasi dilakukan dengan jalan menggunakan teknik cuplikan yang disebut Snowball Sampling,<sup>22</sup> dengan langkah pertama kali ditetapkan tokoh sentral yang dianggap memiliki

-----

<sup>21</sup>Heribertus Sutopo. *op cit*, p. 18

informasi di bidang itu sebagai key informant dan tokoh tersebut menentukan tokoh lain dan seterusnya. Dalam hal ini peneliti menunjuk kyai Drs. Muhtam sebagai key informant pertama dari pesantren an-Nuqayah. Selanjutnya kyai Muhtam menunjuk K.H. Abdul Basith AS sebagai key informant yang paling dominan karena beliau adalah sebagai pemilik gagasan. Dari tokoh kyai Abdul Basith AS informasi berkembang dengan menemui tokoh atau kyai lain yang secara langsung terlibat sebagai Pengurus Badan Pengembangan Masyarakat (BPM) an-Nuqayah seperti : Kyai Tsabit dan sebagainya.

Sedangkan individu lain yang dimintai informasi tentang data yang dilacak adalah para uztadz dan santri, digunakan wawancara tanpa menetapkan lebih dahulu santri atau uztadz yang akan diwawancarai. Hal ini dilakukan sebagai antisipasi hasil wawancara dengan tehnik snowball sampling yang cenderung seragam dan dimungkinkan adanya subyektifitas.

Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin dimana tersedia standart wawancaranya dan pembicaraan terarah padanya.

#### b. Teknik Observasi

Dengan teknik observasi diharapkan terkumpul data tentang perkembangan lingkungan hidup baik yang ada dalam masyarakat maupun yang ada dalam pesantren. Operasiona-

-----

<sup>22</sup>Ibid.

lisasinya adalah melihat secara langsung pola dan jenis pengembangan lingkungan baik di dalam pondok pesantren maupun dalam masyarakat serta hubungan timbal-balik adanya pengembangan lingkungan dengan keberadaan tentang lingkungan hidup dalam masyarakat. Utama sekali tentang bentuk fisik dan upaya yang dilakukan kearah itu seperti jenis-jenis pelatihan yang ada.

#### c. Teknik Dokumentasi

Penerapan teknik dokumentasi diarahkan kepada data dokumen : seperti sejarah dan catatan tentang program dan hasil pengembangan lingkungan begitu pula tanggapan masyarakat terhadap gagasan itu. Di samping itu dokumentasi juga melacak sejarah, sistem pendidikan dan pengajaran baik didalam maupun diluar pondok an-Nuqayah.

#### 5. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dengan instrument pengumpulan data tersebut di atas kemudian dilanjutkan dengan analisis data dengan jalan menggunakan teknik analisis data deskriptif fenomenologik yaitu dengan jalan mendeskripsikan dan mengklasifikasikan tentang bentuk pengembangan lingkungan, yang dilaksanakan oleh para kyai dan selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap hasil pengembangan lingkungan tersebut. Langkah terakhir adalah diadakan ekstrapolasi, yaitu mengangkat makna dari hasil penelitian yang dicapai sebagai sumbangan pemikiran yang mung-





kin direkomendasikan baik dalam pengertian teoritik maupun praktis. Pemaknaan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan "pendekatan kependidikan" dan keislaman.

#### F. Batasan Istilah

Untuk memperjelas arah dari judul yang akan dibahas ada beberapa istilah yang memerlukan penegasan :

##### 1. Pengembangan Lingkungan Hidup

Pengembangan lingkungan hidup dalam pemahaman disertasi ini merupakan bagian kegiatan pengelolaan, pemanfaatan lingkungan yang dilakukan oleh pesantren an-Nuqayah. Sisi lain adalah pelestarian yang mengandung makna tercapainya kemampuan lingkungan yang serasi dan seimbang, dan peningkatan kemampuan tersebut.

##### 2. Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok orang yang mendiami beberapa desa yang ada disekitar pondok pesantren.

##### 3. Pondok Pesantren an-Nuqayah Guluk-Guluk Madura

Pondok ini merupakan lembaga pendidikan tradisional yang telah berdiri pada abad ke 19 di desa Guluk-Guluk Madura dan pada tahun 1981 telah memperoleh kalpataru sebagai bukti telah berhasil dalam penanganan lingkungan hidup di desa Guluk-guluk, Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep-Madura.

#### 4. Kesadaran Lingkungan

Yang dimaksud kesadaran lingkungan disini adalah kepedulian dan keikutsertaan masyarakat dalam menanggapi gagasan pengembangan lingkungan hidup dan selanjutnya menjadi sikap positif dalam menangani lingkungan hidup dan menjadi kebiasaan yang positif bagi masyarakat.

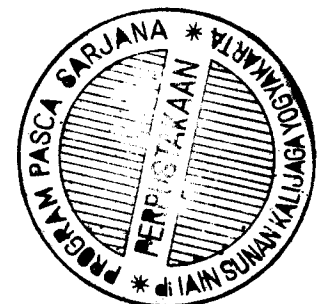
#### G. Sistematika Pembahasan

Disertasi ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari lima bab dengan tanda angka romawi, dan masing-masing bab terbagi atas sub bab yang ditandai dengan huruf latin (alfabetik) dengan urutan sebagai berikut :

- Bab I. Pendahuluan terdiri dari sub bab : Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan implikasi studi, kebermaknaan studi, metodologi batasan istilah dan sistematika pembahasan.
- Bab II. Lingkungan hidup dalam pemahaman terdiri dari sub bab : Ekologi dan ekosistem, makna lingkungan hidup bagi kehidupan, kesadaran lingkungan dan pengembangan lingkungan hidup : pelestarian dan pengelolaan.
- Bab III. Pondok pesantren : Karakteristik dan fungsinya terdiri dari sub bab : Tipologi pondok pesantren, karakteristik pondok pesantren, dan sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren serta fungsi pondok pesantren pada umumnya.

Bab IV. Pondok Pesantren An-Nuqayah dan Pengembangan Lingkungan Hidup di Guluk-Guluk Sumenep Madura terdiri dari sub bab : Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren An-Nuqayah, Keadaan Fisik Pondok Pesantren An-Nuqayah, Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren an-Nuqayah, Kegiatan Pondok Pesantren an-Nuqayah Dalam Pengembangan Lingkungan Hidup di Guluk-Guluk Sumenep Madura, Kesadaran Lingkungan Masyarakat Guluk-Guluk Sumenep Madura sebuah Ekspresi.

Bab V. Kesimpulan dan Rekomendasi



## BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Kesimpulan

Berangkat dari pemikiran tentang lingkungan hidup dan pengembangannya serta konsep pesantren baik secara teoritis maupun praktis, dikaitkan dengan analisis faktual tentang pengembangan lingkungan hidup dalam masyarakat oleh pondok pesantren an-Nuqayah, maka dapat di kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pondok pesantren berpeluang menjadi salah satu alternatif jawaban umat Islam dalam memecahkan masalah sosial termasuk masalah lingkungan hidup yang dapat dikembangkan, sebagaimana contoh yang dilakukan oleh pondok pesantren an-Nuqayah dengan tetap berpegang teguh pada etika Islam.
2. Pondok pesantren an-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura merupakan pondok pesantren "komprehensif" yang tetap mempertahankan ciri tradisionalnya dan menerima adanya modernisasi baik bidang pendidikan maupun bidang sosial. Pada pendidikan madrasahnyanya untuk tingkat dasar dan menengah menerapkan kurikulum berdasarkan SKB tiga materi dengan pertimbangan 70% mata pelajaran umum dan 30% pendidikan agama Islam. Sedangkan pada pendidikan tingginya mangacu pada kurikulum

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) kecuali itu pondok pesantren an-Nuqayah juga mengadakan pendidikan keterampilan yang berbentuk kursus dan pelatihan-pelatihan.

Dalam menghadapi masalah sosial, sikap pondok pesantren an-Nuqayah sangat bersifat reseptif (menerima) dan adaptatif (menyesuaikan) terhadap apa yang berkembang sekarang ini sebagaimana kondisi negara Indonesia yang sedang membangun, bahkan dalam beberapa hal pondok pesantren an-Nuqayah mencoba bersifat proaktif misalnya adanya usaha peningkatan pendapatan masyarakat. Inti kegiatan sosial yang dikembangkan oleh pesantren an-Nuqayah adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya lingkungan hidup bagi kehidupan umat manusia.

3. Salah satu ciri khusus dari pondok pesantren An-Nuqayah adalah sistem kekerabatan kedudukan kyai sangat kuat, baik sebagai pengasuh pondok maupun kelompok pengajian baik dalam masyarakat, maupun dalam pondok pesantren an-Nuqayah. Seluruh kyai pada saat ini merupakan generasi ke tiga, pada hakekatnya merupakan keluarga besar dari keturunan kyai Moh. Syarqowi yaitu pendiri pertama pondok pesantren an-Nuqayah.

Faktor kekerabatan di kalangan kyai ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pondok pesantren an-Nuqayah dalam merealisasikan seluruh programnya. Sebab

kyai adalah ujung tombak segala kegiatan pesantren.

4. Pengembangan lingkungan hidup versi pondok pesantren An-Nuqayah di tinjau dari tipologi ilmu lingkungan adalah bersifat totalitas, sebab seluruh tipe lingkungan hidup digarap sekalipun dalam pengertian garis besar. Yang paling esensi dari kegiatan itu adalah pembinaan manusianya agar tumbuh kesadarannya tentang lingkungan hidup. Pola pengembangannya dengan jalan melibatkan masyarakat secara langsung ke dalam seluruh kegiatan pengembangan mereka melalui kegiatan pengajian, pendidikan dan pelatihan. Hasil konkrit yang dicapai adalah terbebasnya masyarakat dari penderitaan yang menimpa mereka, seperti kekurangan air, tanah/lahan yang kering dan tandus dan kebiasaan-kebiasaan mandi campur pria dan wanita serta watak carok, begitu pula kegiatan rentenir dan pegadaian liar.
5. Penyampaian gagasan pengembangan lingkungan itu di laksanakan melalui pendekatan "bahasa agama" yang disampaikan melalui pengajian dalam lingkup kekuatan kharisma kyai. Metode penyampaiannya adalah tanya jawab dan ceramah dalam kegiatan pengajian, serta metode bak rambak yang merupakan kegiatan musyawarah yang di laksanakan oleh masyarakat.
6. Dengan adanya kegiatan pengembangan lingkungan model an-Nuqayah itu, secara spontan masyarakat menyadari keberadaannya sendiri dan potensi lingkungannya, yang



dicerminkan dalam sikap positif dan kebiasaan baik dalam masyarakat yang merupakan kelanjutan kegiatan yang telah dirintis sebelumnya. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat adalah mendirikan koperasi desa, diciptakannya kesepakatan sosial keagamaan berupa peraturan yang tidak tertulis dan tetap menjalin hubungan timbal balik antara masyarakat dan pesantren an-Nuqayah. Misalnya : adanya keterikatan saling memperhatikan kebutuhan kedua belah pihak.

7. Fakta di atas sebagai ukuran bahwa apa yang telah dilakukan oleh pondok pesantren an-Nuqayah merupakan bukti bahwa pondok pesantren efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan.

Pokok-pokok kesimpulan yang dikemukakan di atas dapat dikategorikan sebagai butir-butir positif yang dapat dipertahankan dalam mengemban tugas-tugas pondok pesantren an-Nuqayah dalam masalah pendidikan sosial, khususnya bidang penanganan lingkungan hidup. Sedangkan butir-butir negatif yang dipandang tidak menunjang kegiatan pesantren an-Nuqayah dalam pengembangan dan menumbuhkan kesadaran tentang lingkungan hidup meliputi :

1. Belum adanya keseimbangan pengembangan lingkungan hidup antara warga pondok dan anggota masyarakat. Seharusnya kegiatan praktis yang telah dilakukan dapat dirancang secara konseptual bagi pengembangan pendidikan lingkungan dalam pondok dan selanjutnya kembali dikembangkan dalam masyarakat.



2. Belum tercerminnya pengembangan lingkungan hidup di dalam pondok baik dalam pengertian teoritik maupun praktek. Para santri belum dibekali pemahaman teoritik tentang lingkungan.
3. Dipertahankannya sistem tempat tinggal dengan bilik-bilik yang menggambarkan pemukiman yang kurang sehat. Hal ini menampakkan lingkungan pemukiman yang kurang sehat pula. Secara edukatif dikhawatirkan tidak memahami syarat pendidikan secara efektif dan efisien.
4. Santri tidak banyak dilibatkan dalam kegiatan sosial dan pengembangan lingkungan hidup, sehingga yang dominan adalah kyainya saja.

#### B. Rekomendasi

Untuk lebih meningkatkan efektifitas pengembangan lingkungan hidup dalam rangka menumbuhkan kesadaran lingkungan masyarakat perlu di perhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Khususnya bagi pondok pesantren an-Nuqayah Guluk-Sumenep-Madura, hendaknya mengembangkan terus kepeporannya dalam masalah lingkungan dengan mengusahakan laboratorium sebagai media penelitian lingkungan bagi santri dan masyarakat lingkungannya, agar pengembangan itu meningkat ke arah penemuan manfaat lingkungan yang di angkat dari sumber daya lingkungan hidup.
2. Bagi masyarakat dalam pondok pesantren an-Nuqayah yang telah ikut serta aktif dalam melaksanakan beragam lembaga pendidikan pondok pesantren, hendaknya dapat

mengambil manfaat dari pengalaman pesantren an-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep-Madura, yaitu mengembangkan sadar lingkungan di masyarakat masing-masing lengkap dengan kegiatan-kegiatannya.

3. Bagi pemerintah yang telah memprogramkan pembangunan berwawasan lingkungan, kiranya dapat memanfaatkan keberadaan pondok pesantren dan menjadikannya sebagai alat pengembangan pendidikan masyarakat secara nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

AlQur'an Karim

Abdul Qodir Gassing, Sukiswo Setiadi dan Muh. Seorjani, *Etos Islam Dalam Lingkungan Hidup dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta : Pusat Penelitian Sumber Daya Manusia dan Lingkungan Hidup, Universitas Indonesia, 1983.

Abdurrahman Wahid. "Pesantren Sebagai Subkultur", Dalam M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta : LP3ES, 1988.

Al-Abrasyi, M. Athiyah. *Dasar Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Alih Bahasa, Bustami Abdul Gani, Djohar Bahry. Jakarta : Bulan Bintang, 1987.

Abou Bakr Ahmed, Ba Kader, dkk. *Dirasatu Asasiyah An Himayati al-Biati fi al-Islami*. Switzerland : Al-Iztihad al Daula Lisuni al-Tabiati wa al-Muwaridi al-Tabiiyyati, 1983.

Afzalul Rahman. *Al Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, Alih Bahasa, M. Arifin. Jakarta : Bina Aksara, 1987.

Ali Saifullah HA. Darussalam Pondok Pesantren Modern Gontor, Dalam M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta : LP3ES, 1988.

A. Mukti Ali. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*. Jakarta : Rajawali Press, 1987.

Annual Edition. *Population, The Hazards of Growth, Environment*, 1989/1990.

Bardo, John W. Hartman, John J. *Urban Sociology A Systematic Introduction*. U.S.A : F. E. Peacock Publishers Inc, 1992.

Bassis, Michael S, Gelles, Richard J, Levine, Ann. *Social Problems*. New York : Harcourt Brace Javanovich, Inc, 1982.

Begon Michael, Harper, John L, Townsend, Collin R. *Ecology : Individuals, Population, and Communication*. Massachusetts : Sinauer Associates, Inc, Publishers, 1986.

- Benjamin Jr, Ludy T, Hopkins, Roy J, Nation, Jack R. *Psychology*. New York : Mucmillan Publishing Company, 1987.
- Bisri Effendy. *An Nuqayah: Gerak Transformasi Sosial di Madura*. Jakarta : P3M, 1990.
- Bootzin R, Richard dkk. *Psychologi Today : An Introduction*. Toronto : Mac Graw-Hill Publishing Company, 1986.
- Combs, Philips H, Ahmad Manzozor. *Memerangi Kemiskinan di Pedesaan Melalui Pendidikan Non Formal*. Jakarta : CV Rajawali, 1985.
- Djamaluddin Ancok. *Masalah Kependudukan dan Anjuran Islam Untuk Mengatasinya*, Dalam Siti Za wima, Nasruddin Harahap, *Masalah Kependudukan dan Lingkungan Hidup : Dimana Visi Islam*. Yogyakarta : BPP3M IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Babbie Earl. *The Praticice of Social Research, Fourth Edition*. California : Wadswort Publishing Co, 1986.
- Emil Salim. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta : Mutiara Sumber Widya, 1989.
- \_\_\_\_\_. *Pembangunan Berwawasan Lingkunagan*, Cetakan Keempat. Jakarta : LP3ES, 1991.
- \_\_\_\_\_. *Manusia dan Lingkungan` Hidup*, Dalam Mohammad Soerjani, Bahrin Samad, *Manusia Dalam Keserasian Lingkungan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, tt.
- Evans, Daryl Paul. *The Lives of Mentally Retarded People*. Colorado : West View Press, 1993.
- Al Faruqi, Ismail Raji. *Islamisasi Pengetahuan*, Penerjemah, Anas Mahyuddin. Bandung: Penerbit Pustaka, 1984.
- Fuad Amsyari. *Prinsip Prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1986.
- Al. Ghazali. *Ihya Ulumuddin*, Jilid I Diedit oleh Badawy Thobanah. Mesir : Dar Ihya Al Kutub Al Arabiyah, Isa Al Baby Al Halaby wasyukiah, 1957.
- Hamzah Ya'kub. *Etika Islam*. Bandung: Penerbit PT. Diponegoro, 1988.
- Harun Hadiwiyono. *Sari Filasafat Barat 2*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1987.

- Harun Nasution. *Filsafat dan Misticiesme Dalam Islam*. Jakarta : Bulan Bintang, 1987.
- \_\_\_\_\_. *Teologi Islam*. Jakarta : Universitas Indonesia, 1986.
- Hasan Langgolong. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta : Penerbit Yayasan Al Husna, 1986.
- \_\_\_\_\_. *Azas-azas Pendidikan Islam*. Jakarta : Penerbit Yayasan Al Husna, 1986.
- Heribertus Sutopo. *Pengantar Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar Teoritis dan Praktis*. Surakarta : Pusat Penelitian Universitas Sebelas Maret, 1988.
- Herman Hairuman Js. *Pengembangan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup Dalam Usaha Peningkatan Hidup Jangka Panjang*, Dalam Moh. Soerjani, Behrin Samad, *Manusia Dalam Keserasian Lingkungan*. Jakarta : Universitas Indonesia Press, tt.
- Hindi, Robert A(ED). *Primate Social Relationship : An Integrated Approach*. Oxford : Black Well Scyentific Publication, 1983.
- Imam Barnadib. *Pemikiran Tentang Pendidikan Baru*. Yogyakarta : Penerbit Adi Ofset, 1993.
- Ison Basyuni. *Da'wah Bil Hal*, Dalam M. Dawah Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren : Membangun Dari Bawah*. Jakarta : B3M, 1985.
- Ives Hendrick. *Fact And Theories of Psychoanalysis*. New York : A Delta Book, 1958.
- Kaslan A. Thahir. *Butir Butir Tata Lingkungan*. Jakarta : PT. Bina Aksara, 1985.
- Koentjaraningrat (ED). *Metode Metode Penelitian Masyarakat*, Cetakan ke VIII. Jakarta : Gramedia, 1986.
- Koesnadi Hardjasoemantri. *Dalam Pokok Pokok Masalah Lingkungan Dalam Siti Zawiyah*, Nasruddin Harahap, *Masalah Kependudukan dan Lingkungan Hidup : Dimana Visi Islam*. Yogyakarta : BPP3M IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Korten D.C. Sjahrir. *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1988.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam : Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung : Mizan, 1991.

- Mansoer Fakhri. *Pengembangan Masyarakat di Pesantren : Hambatan dan Permasalahan*, Dalam Manfred Depan dan Wolfgang Kracher (Ed), *Dinamika Pesantren : Dampak Pesantren dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : P3M, 1988.
- Marwan Saridjo dkk. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta : Penerbit Dharma Bhakti, 1980.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pondok Pesantren : Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta : INIS, 1994.
- Memering, Dean. *Research Writing : A Complete guide To Research Papers*. New Jersey : Prentice Hall, Inc, 1981.
- Muchtar Abbas. *Pesantren dan Pengembangan Masyarakat yang Berwawasan Lingkungan*, Dalam Siti Zawiyah, Nasrud-din Harahap, *Masalah Kependudukan dan Lingkungan Hidup : Dimana Visi Islam*. Yogyakarta : BPP3M IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- M. Amin Abdullah. *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995.
- M. Bahri Ghazali. *Konsep Ilmu Menurut Al Ghazali : Suatu Tinjauan Psikologik Pedagogik*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1991.
- M. Dawam Rahardjo. *Perkembangan Masyarakat Dalam Prespektif Pesantren*, Dalam M. Dawam Rahardjo (ed), *Peraturan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah*. Jakarta, P3M, tahun, 1985.
- M. Quraish Shihab. *Membumikan Al Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung : Mizan, 1992.
- M. Soleh Widodo. *Pesantren Darul Fallah*, Dalam M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta : LP3ES, 1988.
- M.T. Zein. *Menuju Kelestarian Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT. Gramedia, 1984.
- Moh. Soerjani. Rafiq Ahmad, Rozy Munir, *Lingkungan Sumber Daya Alam dan Kependudukan Dalam Pembangunan*. Jakarta : Universitas Press, 1987.
- Nisbet, Merton. *Contemporary Social Problems*, Fourth Edition. New York : Harcourt Javanoich, Inc, 1976.
- Noeng Muhajir. *Kepemimpinan Adopsi Inovasi Untuk Pembangunan Masyarakat*, Cetakan kedua. Yogyakarta : Penerbit Rake Press, 1987.



- Noeng Muhajir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan kedua. Yogyakarta, Rake Sarasin, 1995.
- Oepen, Manfred, Wolfgang Karcher, (Ed). *Dinamika Pesantren : Dampak Pesantren dalam Pendidikan dan Pengembangan masyarakat*, Penerjemah. Sonhaji Saleh. Jakarta : P3M, 1988.
- Otto Soemarwoto. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Cetakan keempat. Jakarta: Penerbit Djambatan, 1986.
- Saunders, John (ED). *Population Growth In Latin America and U.S. National Security*. Boston Allen & Unwin: Inc, 1986.
- Sidi Gazalba. *Masjid (Ibadah dan Kebudayaan Islam)*. Jakarta : Pustaka Antara, 1975.
- Soedjatmoko. *Etika Pembebasan*, Cetakan Ketiga. Jakarta : LP3ES, 1988.
- \_\_\_\_\_. *Dimensi Manusia Dalam Pembangunan*, Cetakan Keempat. Jakarta : LP3ES, 1990.
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : CV. Rajawali, 1983.
- Surna T Djajadiningrat. "Pengelolaan Lingkungan Hidup Dalam Pembangunan Berkelanjutan", dalam Achmad, T. Yuzad Fiddien, *Lingkungan Hidup Berkeadilan : Bunga Rampai Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta : Puspita Sari Indah, 1993.
- Suyoto. *Pondok Pesantren Dalam Alam Pendidikan Nasional*, Dalam M. Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta : LP3ES, 1988.
- Tim Penafsir Universitas Islam Indonesia. *Al Qur'an dan Tafsirannya*. Yogyakarta : PT.Versia Yogya Grafika, 1991.
- Tischler. Henry L. Whitten Philip, Hunter, David E.K, *Introduction Sociology*, Second Edition. New York : Holt, Resimentand Winston, 1986.
- T. Raka Johni. *Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)*. Jakarta : P3G, 1986.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.



Zakiah Daradjat. *Kesehatan Mental*. Jakarta : PT. Gunung Agung, 1986.

\_\_\_\_\_. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang, 1986.

Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Cetakkan Keempat. Jakarta : LP3ES, 1985.



DAFTAR BEBERAPA AYAT YANG DIRUJUK

No :	Bunyi Ayat	Hal.
1 :	<p>إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ                      وَالْفَلَكَ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ                      السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ                      دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ                      لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ . البقرة : ١٦٤</p>	4
2 :	<p>ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ                      بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ . الروم : ٤١</p>	5
3 :	<p>وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ . الرحمن : ١٠</p>	7
4 :	<p>قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ . اللَّهُ الصَّمَدُ . لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ . وَلَمْ يَكُنْ                      لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ . الاحلاص : ٤-١</p>	30
5 :	<p>إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ . يس : ٣ . اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ                      وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ                      مَا لَكُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ . السجدة : ٤</p>	31

وَلَقَدْ خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ :  
وَمَا مَسَّنَا مِنْ لُغُوبٍ . ق : ٥٠ :

38 : أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبْرَةِ كَيْفَ خَلَقَتْ . وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ 6 :

رَفَعَتْ . وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ . وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ :  
سُطِحَتْ . الغاشية : ١٧-٢٠ :

41 : هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَى إِلَى 7 :

السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ . البقرة : ٢٩ :

41 : وَمِمَّنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا ظَهْرٍ يَظِيرُ بِجَنَاحِهِ إِلَّا أُمَّةٌ 8 :

أَمْثَلَكُمْ مَا فَرَقْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَى رَبِّهِمْ :  
يُحْشَرُونَ . الانعام : ٣٦ :

48 : وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ 9 :

الَّذِي آوَاكَ وَأَحْسِنُ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ :

الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ :

التقصص : ٧٧ :

10 : وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ :

: اَنْبِئُونِي بِاسْمَاءِ هَؤُلَاءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ . قَالَ وَاَسَجِّدْكَ :  
: لَا اَعْلَمُ لَنَا اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ . قَالَ :  
: يَا دَمْرُ اَنْبِئْهُمْ بِاسْمَائِهِمْ فَلَمَّا اَنْبَاهَهُمْ بِاسْمَائِهِمْ قَالَ اَلَمْ :  
: اَقُلْ لَكُمْ اِنِّيْ اَعْلَمُ غَيْبَ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاَعْلَمُ مَا :  
: تُبْدُوْنَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُوْنَ . البقرة : ٢٢٢-٢٢١ :

78 : يَا أَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَاُنْثٰى وَجَعَلْنَاكُمْ : 11  
: شُعُوْبًا وَّقَبٰىلٍ لِتَعَارَفُوْا اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ :  
: اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ . البقرات : ١٣ :

85 : ثُمَّ رَدَدْنٰهُ اَسْفَلَ سَافِلِيْنَ . التين : ٥ : 12

92 : وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِنْ بَطْنٍ اُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْئًا وَجَعَلَ : 13  
: لَكُمْ السَّمْعَ وَاَلْبَصٰرَ وَاَلْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ . النحل : ٧٨ :

157 : يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا هَلْ اَدْلٰكُمْ عَلٰى تِجٰرَةٍ يُنْجِيْكُمْ : 14  
: مِنْ عَذَابِ اَلِيْمٍ . تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَبِجٰهِدُوْنَ :  
: فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ بِاَمْوَالِكُمْ وَاَنْفُسِكُمْ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ :  
: اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ . الصف : ١١-١٠ :

Lampiran : I

#### PEDOMAN INTERVIEW

---

1. Kapan pondok pesantren an-Nuqayah di dirikan dan bagaimana latar belakang berdirinya ?
2. bagaimana perkembangan pondok pesantren an-Nuqayah dari sejak berdirinya hingga perkembangannya yang terakhir ini?
3. Bagaimana keadaan fisik pondok pesantren an-Nuqayah kait-annya dengan sistem pendidikan para santri ?
4. Sejak kapan di mulai gagasan pengembangan lingkungan hidup dan apa latar belakang munculnya gagasan itu ?
5. Langkah-langkah apa yang dilakukan dalam rangka pengembangan lingkungan hidup di kalangan masyarakat?
6. Bagaimana respon masyarakat terhadap gagasan pengembangan lingkungan hidup ?
7. Apa sebenarnya tujuan atau target yang hendak di capai dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren an-Nuqayah ?
8. Jenis dan macam lingkungan hidup yang bagaimana sebenarnya di kembangkan oleh pesantren an-Nuqayah ?
9. Pendekatan dan metode apa yang di gunakan oleh pesantren dalam rangka mensukseskan gagasan dan kegiatan pengembangan lingkungan hidup dalam masyarakat ?
10. Bagaimana sistem pendidikan yang di kembangkan oleh pondok pesantren an-Nuqayah ?

11. Apa dampak yang terjadi setelah di laksanakan pendidikan berwawasan lingkungan itu ?
12. Apa rencana pengembangan selanjutnya baik untuk masyarakat maupun pondok pesantren an-Nuqayah ?
13. Bagaimana hubungan timbal balik antara pesantren dan masyarakat Guluk-Guluk Sumenep-Madura ?
14. Bagaimana sikap masyarakat setelah pengembangan lingkungan hidup itu selesai di laksanakan oleh pondok pesantren an-Nuqayah ?
15. Bagaimana sikap masyarakat terhadap keberadaan lingkungan hidup setelah tuntasnya program itu ?

Lampiran : II

## PEDOMAN DOKUMENTASI

---

Dokumen yang di lacak

1. Dokumen tentang sejarah dan perkembangan pondok pesantren an-Nuqayah Guluk-Guluk. Sentral kegiatan ini adalah melihat tingkat kemajuan pondok pesantren an-Nuqayah dalam kegiatannya secara total.
2. Dokumen tentang pengembangan lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh BPM-PPA. Titik tekannya adalah terletak pada latar belakang munculnya gagasan itu.
3. Dokumen Desa dan Kecamatan Guluk-Guluk. Membandingkan keadaan dan atau kecamatan Guluk-Guluk sebelum dan sesudah diadakan pengembangan lingkungan.



### PEDOMAN OBSERVASI

---

Materi yang di observasi

1. Observasi tentang keadaan fisik pondok pesantren an-Nuqayah Guluk-Guluk. Observasi ini titik tekannya melihat fasilitas belajar yang ada di pondok pesantren.
2. Observasi tentang wujud nyata kegiatan pelaksanaan pendidikan an-Nuqayah. Arah observasi ini terutama kepada operasionalisasi pendidikan dan pengajaran pesantren.
3. Observasi tentang lingkungan hidup di dalam maupun di luar pondok pesantren an-Nuqayah (masyarakat). Realisasi kegiatan ini ditumpukan kepada fisik lingkungan yang dikembangkan.
4. Observasi tentang kegiatan pengembangan lingkungan hidup baik sebelum maupun sesudahnya. Yang menjadi titik tekan observasi ini adalah tentang jenis kegiatan yang digarap.
5. Observasi wujud nyata keadaan hasil pengembangan lingkungan hidup. Dalam hal ini yang diutamakan adalah melihat hasil dan tindak lanjut kegiatan yang telah dilakukan oleh masyarakat setelah kegiatan pondok pesantren selesai.

## CURRICULUM VITAE

### A. Identitas Pribadi

Nama : M. Bahri Ghazali.

Tempat dan Tgl.

Lahir : Sapeken, Sumenep-Madura, 23 Nopember  
1956.

Kewarganegaraan : Indonesia.

Agama : Islam.

Nikah/belum : Nikah, Tanggal 28 Oktober 1981.

Nama Orang Tua

1. Ayah : M. Ghazali.

2. Ibu : Asfah.

Nama Istri : Kasiyani.

Nama Anak : 1. Riyan Putra Dipura.  
2. Rifqi Mujahidul Hayat.

Pekerjaan Tetap : Dosen Tetap Fak. Tarbiyah Metro IAIN  
Raden Intan Bandar Lampung.

Alamat : Jalan Satelit No. 10 Iring Mulyo  
Metro Raya Lampung Tengah.

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Dasar : Sekolah Dasar Negeri ( SDN ) dan  
Madrasah Ibtidaiyah Swasta ( MIS ) Tamat pada Tahun  
1969 di Sepeken.

2. Pendidikan Menengah Pertama: Sekolah Menengah Pertama  
(SMP) Muhammadiyah dan Pendidikan Guru Pertama (PGAP)  
4 Tahun Tamat Tahun 1973 di Panarukan/Situbondo.

3. Pendidikan Menengah Atas: Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri ( SPIAIN ) Sunan Kalijaga Tamat Tahun 1975 di Yogyakarta.
4. Pendidikan Tinggi : Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Jurusan : Perbandingan Agama Tamat Tahun 1983 di Yogyakarta.
5. Program Pasca Sarjana ( S2 ) Jurusan Pendidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga Tamat Tahun 1989 di Yogyakarta.
6. Program Pasca Sarjana ( S3 ) Jurusan Pendidikan Islam Selesai Teori Dan Ujian Sidang Disertasi Tahun 1995 IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta.

#### C. Riwayat Pekerjaan

1. Sebagai Asisten Dosen Luar Biasa Dalam Mata Kuliah Bahasa Inggris Pada Lembaga Bahasa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 1981 s/d 1983.
2. Sebagai Asisten Dosen Luar Biasa Dalam Mata Kuliah Bahasa Inggris, Akhlaq Taswuf, Sosiologi Agama, Perbandingan Madzhab dan Perbandingan Pendidikan, Filsafat Umum Serta Filsafat Pendidikan Pada Fak. Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung Tahun 1983 s/d 1985.
3. Sebagai Dosen Luar Biasa Dalam Mata kuliah Sejarah Agama-agama, Bahasa Inggris, Aliran Moderen Dalam Islam Kristologi Dan Sosiologi Agama Serta Ilmu Perbandingan Agama Pada Fak. Ushuluddin Universitas Muhamadiyah Metro Lampung Tahun 1985 s/d 1990.
4. Sebagai Dosen Tetap dalam Mata Kuliah Ilmu perbandingan Agama pada Fak. Tarbiyah Metro IAIN Raden Intan

Bandar Lampung tahun 1986 hingga sekarang.

5. Sebagai Dosen Luar Biasa dalam Mata Kuliah Ilmu Perbandingan Agama, Perbandingan Pendidikan, Bahasa Inggris, Dirosah Islamiyah V, Dirosah Islamiyah IV, Filsafat Umum, Filsafat Pendidikan dan Aliran Modern Dalam Islam pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah ( STIT) Agus Salim Metro Lampung Tengah tahun 1986 hingga sekarang.

#### D. Pengalaman Jabatan

1. Sebagai Wakil Ketua STIT Agus Salim Metro Lampung dari tahun 1986 s/d 1989.
2. Sebagai Ketua STIT Agus Salim Metro Lampung dari tahun 1989 hingga sekarang.
3. Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Fak. Tarbiyah Metro IAIN Raden Intan Lampung Tahun 1992 hingga sekarang.
4. Sebagai Ketua Penyunting Majalah al-Tarbiyah pada Fak. Tarbiyah Metro IAIN Raden Intan Bandar Lampung tahun 1995 hingga sekarang.
5. Staf Ahli Pusat Kajian Da'wah Pembangunan IAIN Raden Intan Bandar Lampung 1994 hingga sekarang.
6. Anggota Senat Fak. Tarbiyah Metro IAIN Raden Intan Bandar Lampung tahun 1993 hingga sekarang.

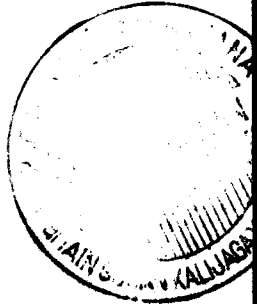
#### E. Pengalaman Organisasi

1. Sebagai Wakil Ketua Yayasan Pendidikan Islam Lampung 1993 hingga sekarang.

2. Sebagai Wakil Koordinator ICMI Orsat Metro Raya tahun 1992 hingga sekarang.
3. Sebagai Anggota Majelis Ulama Indonesia ( MUI ) Daerah Tingkat II Lampung Tengah 1990 hingga sekarang.
4. Sebagai Anggota Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII) Perwakilan Lampung Tengah tahun 1990 hingga sekarang.

#### F. Karya Ilmiah

1. Hasil Penelitian ( Tidak dipublikasikan )
  - a. Islam dan Pedagang Kecil: Studi Kasus tentang Motivasi Pedagang Kaki Lima Suku Minangkabau di Pasar Cendrawasih Metro Lampung Tengah ( Penelitian Individual tahun 1987 ).
  - b. Islam dan Buddha: Studi Kritis tentang Motivasi Interaksi Sosial Masyarakat di 15 A Metro Lampung Tengah ( Penelitian Individual tahun 1988 ).
  - c. Islam dalam Transmisi Budaya Pengemudi Becak di Kecamatan Metro Raya (Penelitian Individual 1990).
  - d. Islam di Kalangan Pramuniaga Pasar Swalayan Chandra Metro (suatu Tinjauan Kritis) (Penelitian, 1991).
2. Tulisan Ilmiah yang di muat dalam Majalah Ilmiah
  - a. Proses Belajar Mengajar di Madrasah ( Tinjauan dari Aspek ke CBSA an ), dimuat dalam Majalah al-Tarbawiyah.



- b. Taksonomi Bloom ( Kajian tentang Hasil Belajar )  
dimuat dalam Majalah al-Tarbawiyah.
- c. Komunikasi : Suatu Elaborasi Pragmatik, dimuat  
dalam Majalah al-Tarbawiyah.
- d. TPI : Antara Hiburan dan Pendidikan, dimuat dalam  
Majalah Suara Muhammadiyah.
- e. Dorongan dalam Konteks Islami, dimuat dalam Maja-  
lah al-Tarbawiyah.
- f. Ketaksamaan Outcome (Suatu Problema Pengembangan  
Pendidikan Islam), dimuat dalam Majalah Menara  
Intan.
- g. Masa depan Islam di Indonesia di muat dalam maja-  
lah al-tarbawiyah

3. Tulisan yang telah di terbitkan secara nasional

- a. Konsep Ilmu menurut al-Ghazali (Suatu Tinjauan  
Psikologik Pendagogik), Jakarta: Pedoman Ilmu  
Jaya, 1991.
- b. Perbandingan Madzhab, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu  
Jaya, 1993 (karangan bersama Drs. Djumadris).
- c. Modul Ilmu Perbandingan Agama, Jakarta: CV. Pedo-  
man Ilmu Jaya, 1994.
- d. Studi Agama-agama Dunia (Bahagian Agama Non Semi-  
tik) Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1994.
- e. Hadist Tarbawi, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya,  
1995 (karangan bersama Drs. Djumadris).